

Peran Guru BK Dalam Mengatasi Perkembangan Interaksi social Pada Siswa SMP PGRI 5 BOGOR

Hanifah Nurismiati

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat
16162, Indonesia

* email.ipehismiati24@gmail.com

Abstract

Education is a human need to develop and social interaction is a reciprocal relationship. Providing knowledge about the role of the BK teacher in developing social interaction for junior high school students. The method used is the descriptive qualitative method of social interaction education which is very related because social interaction in education plays an important role in the form, fact, and process of the transaction itself.

Abstrak

Pendidikan adalah kebutuhan manusia untuk berkembang dan Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik. Memberi pengetahuan mengenai Peran Guru BK dalam mengembangkan Interaksi Sosial Pada Siswa SMP. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif pendidikan interaksi sosial sangat berhubungan karena berjalanannya interaksi sosial pada pendidikan sangatlah berperan penting terhadap bentuk, faktuk, dan proses terjadinya interaksi itu sendiri.

Article Information:

Received Juli 15, 2023
Revised Juli 16, 2023
Accepted Juli 17, 2023

Keywords: Education; Social Interaction; The Role of the BK Teacher

Kata Kunci: Pendidikan; Interaksi Sosial; Peran Guru BK

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah faktor penting bagi manusia dalam kehidupan, melalui pendidikan manusia dapat menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan yang mengetahui mana yang baik dan buruk, juga dapat mengembangkan potensi yang ada di diri individu tersebut. Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martimus Jan Langeveld mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, baik jasmani maupun rohani, sehingga secara perlahan akan mengantarkan anak-anak pada cita-cita dan cita-citanya yang setinggi-tingginya (Hamidah & Julkifli, 2021). Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun tujuan pendidikan adalah untuk mengarahkan seluruh fitrah anak-anak tersebut agar mereka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan. Hal serupa juga tertera pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Hal ini menunjukan bahwa pendidikan mempunya peran penting terhadap individu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya dan menghadapi kehidupan (Setiyoko, D. T., 2022).

How to cite:

E-ISSN:2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

Interaksi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, di berbagai jenis lingkungan seperti dirumah,, sekolah dan masyarakat. Interaksi harus dilakukan dengan cara timbal balik yang saling mempengaruhi ada aksi dan reaksi, pelakunya lebih dari satu, misalnya individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok Interaksi sosial dipahami sebagai berbagai hubungan sosial yang berkaitan dengan hubungan manusia antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok (Muhammad, F. 2017). Tanpa interaksi sosial tidak ada konsistensi di dunia ini. Oleh karena itu, proses sosial adalah interaksi dua arah atau kita berbicara tentang hubungan timbal balik yang mempengaruhi dari orang ke orang dan hubungan ini berlanjut sepanjang hidup dalam masyarakat (Salamadian, 2018). Adapula pendapat menurut Soerjono Soekanto (dalam ruangguru.com, 2018) pun menjelaskan bahwa interaksi sosial itu penting dalam hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut dengan hubungan antar orang-orang, antara orang dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Sama halnya dengan pendapat Kmball Young (Ruangguru, 2018) interaksi sosial ialah hubungan sosial yang dinamis diantar individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Selanjutnya Menurut Herbert Blumer (Setiyoko, D. T., 2022) proses interaksi sosial terus berlangsung ketika orang bereaksi terhadap sesuatu berdasarkan makna sesuatu bagi orang. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu yang muncul dari interaksi manusia satu sama lain. Dan terakhir, maknanya tidak tetap tetapi bisa diubah. Perubahan makna dapat terjadi melalui proses penafsiran apa yang dilakukan orang ketika menghadapi suatu proses disebut juga proses interpretasi. Adapun Bentuk-bentuk Sosial menurut (Musim, 2013).

Bentuk interaksi manusia dengan manusia lainnya dapat berbentuk asosiatif dan disosiatif. Beberapa masalah yang dapat menyebabkan bentuk asosiatif dari interaksi sosial adalah etnosentrisme, kesalahpahaman tentang nilai, stereotip dan prasangka. Lalu Menurut (Kartika, 2017) Interaksi sosial memerlukan syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial dapat berupa kontak primer dan sekunder sedangkan komunikasi sosial dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial meliputi peniruan, sugesti, identifikasi, kesukaan, dan empati. Imitasi atau interaksi sosial berdasarkan peniruan terhadap orang lain, masyarakat manapun. Seseorang pasti mengalami perubahan sepanjang hidupnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang tidak menyenangkan atau kurang terlihat, perubahan yang memiliki efek terbatas atau ekstensif.

Berdasarkan kehidupan sehari-hari interaksi sosial di SMP PGRI 5 BOGOR ini memiliki interaksi sosial yang cukup baik, namun hanya ada beberapa kelas yang tidak berkembangnya interaksi sosial tersebut. Penyebab paling penting dari kekurangan Interaksi sosial dapat membuat stres. Psikolog dr. Cassandra Rotten mengatakan efek terburuk adalah karena kelangkaan Interaksi sosial dapat menimbulkan konflik dengan orang lain. Berikutnya Akibatnya, kita bisa stres menghadapi situasi ini interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dizaman sekarang ini tidaklah berkembang banyak siswa-siswi yang mengabaikannya bahkan tidak dilakukan. Contohnya gotong royong, menyapa teman, dan menyapa guru. Cenderung siswa tak acuh dengan hal-hal interaksi sosial tersebut. Karena siswa ini cenderung menghabiskan memainkan handphone daripada berinteraksi dengan teman-temannya atau lingkungan sekolahnya. Dampak yang didapatkan jika interaksi tersebut itu tidak terjadi atau tidak berkembang akan menimbulkan konflik antar teman sebaya, dan dapat merubah pola pikir jika siswa tersebut terpengaruh (Tias, A. A., 2018).

Dapat disimpulkan pada perkembangan interaksi sosial diatas bahwa di lingkungan sekolah ini kurangnya kesadaran siswa terhadap interaksi sosial. Siswa terkadang

mengacuhkan hal-hal interaksi tersebut. Sehingga tidak dapat berkembangnya suatu interaksi sosial tersebut dalam lingkungan kelas. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan agar interaksi sosial pada siswa smp sangat tinggi agar siswanya lebih aktif dalam belajar dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Demi mencapai hubungan sosial yang tinggi untuk membuat diri mempunyai karakter yang religious, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan dan peduli social.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berbasis filosofi yang digunakan untuk mempelajari kondisi ilmiah (eksperimen), dimana peneliti menekankan pentingnya alat, teknik penumpulan data, dan analisis kualitatif. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, Untuk mengatur fokus penelitian, pilih Informan sebagai sumber informasi melakukan pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis data, Menafsirkan data dan menarik kesimpulan penemuannya (Sidiq & Choiri, 2018). Selanjutnya subjek peneliti terdiri dari siswa-siswi kelas VII SMP PGRI 5 BOGOR yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 17 perempuan dan 13 laki-laki. Siswa yang dikategorikan kurang mampu berinteraksi social ada 18 siswa.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif, Menurut Sugiyono (2022) yaitu: (1) Merumuskan masalah, (2) Studi Pustaka, (3) Menentukan Metode, (4) Menyusun instrumen penelitian, (5) Mengumpulkan dan analisis data, (6) Kesimpulan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data (1) merumuskan masalah, (2) instrument, (3) pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, dan (4) kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang berdasarkan wawancara Guru BK sebagai subjek yang pertama dengan pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru BK terhadap mengembangkan interaksi sosial terhadap siswa kelas VII dan apakah interaksi sosial tersebut berjalan dengan baik dilingkungan sekolah:

“Dalam interaksi sosial siswa guru bk sangatlah berperan penting didalamnya demi meningkatkan hubungan sosial siswa dengan teman sebayanya ataupun gurunya. Guna membuat siswa lebih aktif di dalam lingkungan sekolah untuk mengembangkan karakter pada siswa dikelas maupun di sekolah, interaksi sosialnya cukup berjalan dengan baik.”

Selanjutnya Bagaimana keaktifan siswa kelas VII dalam mengikuti pelajaran dikelas.

“keaktifan siswa kelas VII dalam kegiatan pembelajaran cenderung sangat aktif dari beberapa siswa lebih banyak siswa yang aktif seperti mengerjakan tugasnya dan bertanya dengan guru saat ada yang ingin ditanyakan teapi ada yang aktif hanya sekedar bertanya da nada yang aktif karena memang ingin tahu apa yang belum dimengertinya.”

Dan selanjutnya Bagaimana menurut bapak kemampuan dan perkembangan siswa kelas VII dalam menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

“ada beberapa peserta didik yang saya perhatikan tidak tahu dia sadar atau tidak , Dia ini sebernya sudah bisa menjadi solusi dari masalah teman-temannya. Menjadi informan untuk menyelesaikan masalah temanya. Tetapi ada juga beberapa yang kurang bisa

menyesuaikan dengan lingkungannya.”

Kemudian Bagaimana perhatian guru Bk dalam ketepatan waktu siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Apakah mereka mengumpulkannya dengan tepat waktu atau tidak. Dan bagaimana interaksi siswa dengan gurunya terkait tugas tersebut.

“Hanya segelintir anak yang dapat mengikuti tugas dari guru mata pelajarannya. Karena siswa kadang ada yang tidak minat dengan mata pelajaran tersebut. Karena hal itu siswa tersebut tidak mengumpulkannya bahkan tidak mengerjakannya. interaksi siswa dengan guru cukup baik tapi tadi itu balik lagi ada beberapa siswa yang tidak minat di mata pelajaran tersebut jadi Dia tidak mengumpulkannya.”

Lalu Dampak dari rendahnya interaksi sosial pada siswa kelas VII.

“Siswa jadi tidak dapat mengimprove dirinya dalam arti seharusnya dia sudah bisa mengubah dirinya mengembangkan interaksi sosialnya, misalnya anak tersebut introvert tetapi Dia tidak berlindung di balik kata itu agar dia tidak mau maju kedepan. Jadi dampaknya itu siswa jadi tidak bisa melihat potensi di dalam dirinya karena takut berinteraksi di dalam kelas atau lingkungan sekolah.

Terakhir, Menurut Bapak siapa saja siswa di kelas VII B yang interaksi sosialnya paling rendah.

“Siswa yang interaksinya paling rendah dikelas KNP, LL, dan RQ. Yang saya lihat hanya tiga siswa yang paling rendah interaksi sosialnya di dalam kelas.”

Hasil penelitian berdasarkan observasi siswa dengan siswa yang ada dikelas VII B dengan berjumlah 30 siswa. Sebagian siswa dikelas memiliki kemampuan interaksi sosial yang lemah, sebab itu diperlukannya suatu layanan untuk membantu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan interaksi pada siswa agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa-siswa yang lainnya.

Dalam hasil penelitian lebih lanjut dengan pengamatan dan pendekatan dengan siswa di kelas VII B ada yang mempunyai kekurangan dalam berinteraksi sosial dan ada juga yang sudah mnenguasainya jadi dari hasil pengamatan siswa di dalam kelas VII B ini 60% rendah dalam interaksi sosial dan 40% lagi mudah dalam berinteraksi sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kenyataan dari pengamatan guru Bk sangat bertolak belakang dengan hasil observasi dan pendekatan dengan siswa kelas VII B, masih banyak siswa yang interaksi sosialnya rendah atau tidak berkembang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian konsep interaksi sosial dalam pendidikan, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok. Didalam pendidikan hal ini sangat penting untuk menjalin hubungan antar guru atau teman sebayanya. Dan juga ada proses, bentuk dan faktor dalam interaksi sosial yang terjadi untuk membangun interaksi sosial dengan sempurna agar dapat berkembang dalam hubungan interaksi di sekolah aaupun diluar lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Muslim, A.. 2013. "Interaksi Sosial dalam Masyarakat multietnis." *Jurnal Diskus Islam*, Vol. 1, No. 3.
- Fahri, M. dan Qusyairi, A. H. 2019. "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1.
- Muhammad, F. 2017. "Deskripsi Faktor Penyebab Kurangnya Interaksi sosial Siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo". Diakses Pada 16 Juli 2023. <https://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2016-2-2-86201-111412063-bab1-14032017075919.pdf>
- Sartika, S. 2017. "Interaksi Sosial". Diakses Pada 15 Juli 2023. https://www.academia.edu/32132734/Makalah_Interaksi_Sosial.pdf
- TN. 2020. "Gambaran interaksi sosial pada remaja yang menggunakan gadget." Diakses pada 17 Juli 2023. http://perpustakaan.poltekkesmalang.ac.id/assets/file/kti/P17210173029/BAB_II.pdf
- Suherman, dan Herawati. 2018. "Kesulitan Belajar Berlatar interaksi sosial Peserta Didik di Sekolah." *Jurnal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol. 2, No. 1.
- Radinal, Willy. 2017. "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Yayasan Baitul Jannah Baitul Bandar Lampung". Masters thesis, UIN Raden Intan.
- Tias, A. A. 2018. "Hubungan Frekuensi Penggunaan Interaksi Sosial". Diakses Pada 16 Juli 2023.
- Ariebowo, Teguh. 2021. "Citra Perusahaan Garuda Indonesia: Persepsi Para Loyalis Garuda Indonesia". PDMTU STTK Yogyakarta: Diterbitkan.
- Hamidah, D. Julkifli. 2021. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan antusiasme mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring di Program Studi Administrasi pendidikan STKIP BUDIDAYA BINJAI". *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2.
- Sidiq, Umar., dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, Ponorogo.